



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 739 - 746

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas

Oktavia Putri Utami^{1✉}, Ika Oktavianti², Sekar Dwi Ardianti³

Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Oktaviaputriutami05@gmail.com¹, ika.oktavianti@umk.ac.id², sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus dan keterampilan guru pada materi IPAS dengan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Kartu IPAS Smart (KIPAS). KIPAS adalah media kongrit yang dapat menunjang siswa dalam mempelajari materi konseptual. Penelitian Tindakan Kelas ini melalui 2 siklus. Setiap siklus dibagi menjadi 2 pertemuan, yang meliputi 4 tahap yakni rencana, aksi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif statistik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan ketuntasan belajar kognitif meningkat, terlihat pada siklus I mencapai 69% kriteria cukup baik dan siklus II 92% kriteria sangat baik. Keterampilan siswa siklus I 85% kriteria baik dan siklus II 100% kriteria sangat baik. Keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan dengan perolehan jumlah rata-rata skor pada siklus I 83 kriteria baik, dan siklus II 93 kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui NHT dengan KIPAS dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dan keterampilan guru.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Numbered Heads Together, Media Kartu IPAS Smart.

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes of fourth grade students of SD 2 Jati Wetan Kudus and teacher skills on IPAS material with Numbered Heads Together (NHT) type learning assisted by IPAS Smart Cards (KIPAS). KIPAS is a concrete media that can support students in learning conceptual material. This Classroom Action Research went through 2 cycles. Each cycle is divided into 2 meetings, which include 4 stages namely plan, action, observation, and reflection. The research subjects were students and teachers. Data collection techniques used interviews, observations, tests and documentation. Data analysis techniques used descriptive qualitative approaches and quantitative descriptive statistics. The results of the study proved that cognitive learning completeness increased, seen in cycle I reached 69% good enough criteria and cycle II 92% very good criteria. Student skills in cycle I 85% good criteria and cycle II 100% very good criteria. Teacher teaching skills have increased with the acquisition of the average number of scores in cycle I 83 good criteria, and cycle II 93 very good criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that through NHT with KIPAS can maximize student learning outcomes and teacher skills.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Heads Together, IPAS Smart Card Media.

Copyright (c) 2024 Oktavia Putri Utami, Ika Oktavianti, Sekar Dwi Ardianti

✉Corresponding author :

Email : Oktaviaputriutami05@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, yaitu dari tidak mengerti apapun menjadi paham dan mengerti. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab guru dan siswa, fasilitas yang memadai (Widiyasanti & Ayriza, 2018). Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Belajar merupakan proses yang merubah pola pikir dan tingkah laku agar menjadi lebih terarah (Friskawati & Sobarna, 2019). Guru dan siswa adalah dua komponen yang saling berinteraksi agar mencapai hasil belajar belajar yang optimal. Pengalaman belajar akan didapatkan siswa melalui proses pembelajaran yang baik, bimbingan dan dukungan belajar menarik dari gurunya (Triwardhani et al., 2020).

Strategi pembelajaran guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang bagus biasanya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Sebaliknya, bila strategi yang digunakan guru belum sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak berhasil atau buruk. Permasalahan yang terjadi di SD 2 Jati Wetan Kudus yakni hasil belajar IPAS siswa belum memenuhi KKTP dan guru monoton menggunakan sistem *Teacher Center Learning*. Saat pembelajaran berlangsung guru sebatas menyajikan materi dan tugas. Guru juga tidak memberikan inovasi terhadap model dan media saat pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dan pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru berinovasi sedemikian rupa agar pembelajaran itu lebih menyenangkan.

Permasalahan yang muncul berdasarkan observasi peneliti juga didukung dengan hasil analisis pretest-posttest ANBK SD 2 Jati Wetan yaitu 45% nilai siswa naik, 32% nilai siswa mengalami penurunan dan 23% nilai siswa lainnya tetap. Data ini diperoleh ketika peneliti mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 pada bulan Februari- Juli 2023. Demikian pula dari hasil pelaksanaan observasi awal pada 9 Oktober 2023 pada pembelajaran IPAS kelas IV Bab 2 Wujud Zat dan Perubahan diperoleh data hasil belajar ranah pengetahuan beberapa siswa belum menjangkau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di SD 2 Jati Wetan yaitu 70. Hasil penilaian formatif dari 13 siswa yang mencapai KKTP hanya 5 anak dengan prosentasi ketuntasan hanya 38%.

Dari berbagai permasalahan di atas, diperlukan inovasi baru untuk menghasilkan pembelajaran yang menggembirakan, aktif dan kreatif. Misalnya dengan metode NHT. Kagan mengembangkan NHT untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi dan mempengaruhi interaksi antar siswa (Jahring, 2020). Model pembelajaran berkelompok menggunakan hubungan baik dan keterampilan bekerja sama di kelas guna meningkatkan hasil belajar (Jampel et al., 2018). Penggunaan pembelajaran NHT dapat mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga hasil belajarnya meningkat (Nourhasanah & Aslam, 2022). Adapun sintak model pembelajaran NHT antara lain: (1) pembagian kelompok; setiap kelompok terdapat 4-5 siswa; (2) tiap kelompok menerima LKPD (3) di sini siswa menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok; (4) guru menyebutkan satu nomor; (5) kemudian nomor yang disebutkan maju per kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, setelah satu pertanyaan terjawab guru menunjukkan nomor lain; (6) memutuskan (Tara, 2019). Dari Sintak NHT tersebut, kesimpulannya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Model NHT jelas mempunyai kelebihan dibandingkan model pembelajaran lainnya karena jumlah siswanya sama dan masing-masing siswa mempunyai penomoran kepala (Shofa & Azizah, 2022). Model NHT memberikan peluang besar siswa untuk bertukar ide dan memikirkan tanggapan yang sesuai. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk membantu timnya mencapai skor tertinggi agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Setiap siswa mempunyai kesempatan dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, hasil dari akhir penelitian diharapkan bisa mengetahui seberapa efektif model NHT dalam memaksimalkan hasil belajar IPAS.

Sesuai dengan pendapat Padmarani Sudewiputri dan Aditya Dharma pada artikelnya yang berjudul “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA” tahun 2021. Analisis pembelajaran menggunakan tiga tahap yaitu diskripsi data, pengujian prasyarat analisis, dan

hipotesis. Dari data analisis yang diperoleh pada uji hipotesis pertama dan kedua dapat ditarik kesimpulan bahwa model NHT berdampak lebih tinggi pada hasil belajar dibandingkan model konvensional.

Selain menggunakan metode pembelajaran, untuk memaksimalkan hasil diperlukan media yang tepat agar tujuan yang dirumuskan tercapai. Penelitian Sari, Sukiman dan Oktavianti menyimpulkan bahwa penggunaan alat atau media berupa gambar dapat menarik perhatian siswa dan memfokuskan pada pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal (F. N. Sari et al., 2015). Peneliti menciptakan media kartu yang diberi nama Kartu IPAS Smart (KIPAS). Kartu ini dilengkapi kode QR yang dalam pengoperasiannya menggunakan alat bantu HP atau tablet dan jaringan internet. Pembelajaran membuat siswa lebih mudah mencerna materi dan meningkatkan kemandirian dalam belajar. KIPAS sangat efektif dan menarik bagi anak serta praktis dibawa ke mana saja. Kartu IPAS Smart juga dapat dimainkan oleh siswa sendiri tanpa bantuan atau pengawasan guru.

Pembaruan dari penelitian ini adalah pengembangan teknologi berupa kode QR pada kartu yang didalamnya terdapat unsur teknologi yaitu pemberian kode QR pada setiap kartu. Teknologi ini kemudian memberikan informasi yang mencakup pembahasan materi *flashcard*. Anggraini berpendapat bahwa media kartu berbasis QR merupakan media nyata yang dapat membimbing siswa dalam mempelajari materi, mengembangkan ingatan, melatih kemandirian siswa, dan pembelajaran konseptual (Anggraini et al., 2023). Defingatun menjelaskan bahwa media *flashcard* merupakan salah satu jenis media kongrit yang mendukung siswa dalam mempelajari materi konseptual (Defingatun et al., 2020). Peneliti mengkaji kesesuaian media dari segi tingkat validitas, kepraktisan dan keefektifan untuk mengetahui apakah media tersebut bisa digunakan. Harapan peneliti produk KIPAS ini dapat memiliki pengaruh yang baik dalam kegiatan pembelajaran siswa serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian Azka, Ardianti, Purbasari bahwa model pembelajaran berbantuan alat atau media dapat memusatkan perhatian siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal (Azka et al., 2020). Sama halnya penelitian Anggraini, Oktavianti, Ismaya temuannya menunjukkan media *flashcard* dapat mengoptimalkan hasil belajar (Anggraini et al., 2023). Begitu juga penelitian Pramesti, Masfuah, Ardianti menunjukkan bahwa media atau alat pembelajaran dinilai efektif memaksimalkan hasil belajar dibuktikan melalui uji N-Gain (Pramesti et al., 2023).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan rancangan dari Kemmis & Mc. Tanggart siklus sebagai serangkaian kegiatan yang berulang terdiri dari *planing, acting, observation, dan reflection* (Maliasih et al., 2017). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan yang berjumlah 13 anak (8 perempuan dan 5 laki-laki). Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Peneliti bertindak menjadi guru yang berusaha memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan NHT berbantuan Kartu IPAS Smart (KIPAS). Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dengan beberapa siswa dan wali kelas IV maka penelitian dipusatkan pada peningkatan hasil ranah pengetahuan. Data diperoleh dari hasil observasi disajikan dalam bentuk diskripsi, tabel, serta grafik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis validitas isi dan konstruk. Validasi dilakukan pada modul ajar, instrumen tes (asesmen sumatif dan LKPD) serta media pembelajaran. Peneliti mendiskusikan dan mengkonsultasikan kepada orang yang ahli dalam pelajaran di bidang IPAS dan ahli media. Untuk validator modul ajar dan instrumen tes adalah Imaniar Purbasari, M.Pd dan Erik Aditya Ismaya, M.Pd. Validator media Kartu IPAS Smart adalah Fatikhatus Najikhah M.Pd dan Yuni Ratnasari, S.Si., M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus yang terbagi dalam 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran NHT melalui media Kartu IPAS Smart (KIPAS) untuk memaksimalkan hasil belajar ranah pengetahuan, keterampilan siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran tentang ketuntasan hasil belajar kognitif pada prasiklus mencapai 38% (5 dari 13 siswa) dengan kriteria rendah dan rata-rata 60. Siklus I mencapai ketuntasan belajar sebesar 69% (9 dari 13 siswa) dengan kriteria cukup baik dan rata-rata kelas 73. Pencapaian masih di bawah kriteria keberhasilan belajar yang ditentukan yaitu minimal baik. Kemudian dilaksanakan pembelajaran berikutnya pada siklus II yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 92% (12 dari 13 siswa) dengan kriteria sangat baik dan rata-rata 85. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan NHT melalui Kartu IPAS Smart (KIPAS) berpengaruh terhadap aktifitas siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	5	9	12
2	Jumlah siswa tidak tuntas	8	4	1
3	Rata-rata	60	73	85
4	Nilai tertinggi	90	100	100
5	Nilai terendah	30	50	60
6	Persentase ketuntasan siswa	38%	69%	92%
7	Persentase ketidaktuntasan siswa	62%	31%	8%
8	Tingkat keberhasilan	Rendah	Cukup baik	Sangat baik

Sumber: hasil belajar kognitif siswa (Januari 2024)

Hasil observasi keterampilan siswa prasiklus mencapai ketuntasan 77%, siklus I 85% dan siklus II 100%. Hasil keterampilan siswa yang dicapai sudah baik sejak awal prasiklus bertambah maksimal ketuntasan yang diperoleh dengan model pembelajaran NHT berbantuan media KIPAS. Hasil ini sesuai dengan pendapat Heni Widyawati bahwa penerapan NHT dapat memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman, lebih percaya diri, tanggung jawab, disiplin dan kreatif (Widyawati & Suprpto, 2023).

Tabel 2. Hasil Belajar Keterampilan Siswa

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	10	12	13
2	Jumlah siswa tidak tuntas	3	1	0
3	Rata-rata	76	85	89
4	Nilai tertinggi	100	100	100
5	Nilai terendah	58	67	75
6	Persentase ketuntasan siswa	77%	92%	100%
7	Persentase ketidaktuntasan siswa	23%	8%	0%
8	Tingkat keberhasilan	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: hasil belajar keterampilan siswa (Januari 2024)

Peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan siswa dengan penerapan NHT sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih (2015) dalam bukunya Ragam Pengembangan Model Pembelajaran membahas tentang kelebihan NHT diantaranya (1) memberikan peningkatan terhadap prestasi siswa, (2) memberikan pemahaman lebih dalam, (3) memperkuat rasa tanggung jawab, (4) menumbuhkan suasana belajar yang efisien, (5) meningkatkan antusias belajar siswa, (6) menumbuhkan rasa percaya diri, (7) meningkatkan sikap sosialisasi dan gotong royong, (8) mendorong siswa untuk memahami materi pembelajaran, (10)

meminimalisir ketidaksimetrisan siswa yang cukup pintar dan kurang pintar, (11) serta terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan, dengan begitu walaupun kegiatan belajar mengajar berada pada jam akhir, siswa masih memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Wanabuliandari, Ardianti dan Sari yang menemukan bahwa terlihat perbedaan rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah penerapan NHT menggunakan media *edutainment responsiveness* dengan taraf signifikansi 0,00 \dot{y} 0,05 naik. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah penerapan model NHT dengan media *edutainment* tanggung jawab meningkat sebesar 52,66% dengan kategori sedang (Wanabuliandari et al., 2023). Penelitian Amin, Murtono, Madjdi, Ardianti model pembelajaran yang membuat siswa antusias belajar dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar IPA (Amin et al., 2021). Diperkuat dengan penelitian Damayanti, Oktavianti, Ardianti pemilihan model pembelajaran disertai media yang tepat memberi ruang untuk siswa belajar sesuai minatnya akan berdampak besar pada hasil yang diperoleh (Aprita Nur Damayanti et al., 2023).

Keterampilan mengajar guru pada prasiklus tidak melibatkan siswa dalam penyampaian materi dan pemberian tugas. Guru masih mengajar dengan metode ceramah, hanya mencatatkan hal-hal pokok tanpa menggunakan alat bantu media sehingga siswa tidak tertarik dan cenderung pasif saat belajar. Pada data observasi awal keterampilan guru hanya mendapat skor 59 dengan kategori cukup baik dengan tingkat keberhasilan pembelajaran tidak berhasil.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II Keterampilan guru sesuai dengan klasifikasi guru yang dirumuskan (Rusman, 2018:80), yaitu terdiri atas keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan memvariasikan gaya mengajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan memimpin, keterampilan mengajar perseorangan, keterampilan memelihara kondusifitas di kelas, dan keterampilan mengakhiri pembelajaran.

Tabel 3. Keterampilan Mengajar Guru

Keterangan	Perolehan Skor		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	59	83	93
Kategori	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Tingkat Keberhasilan	Tidak berhasil	Berhasi	Berhasil

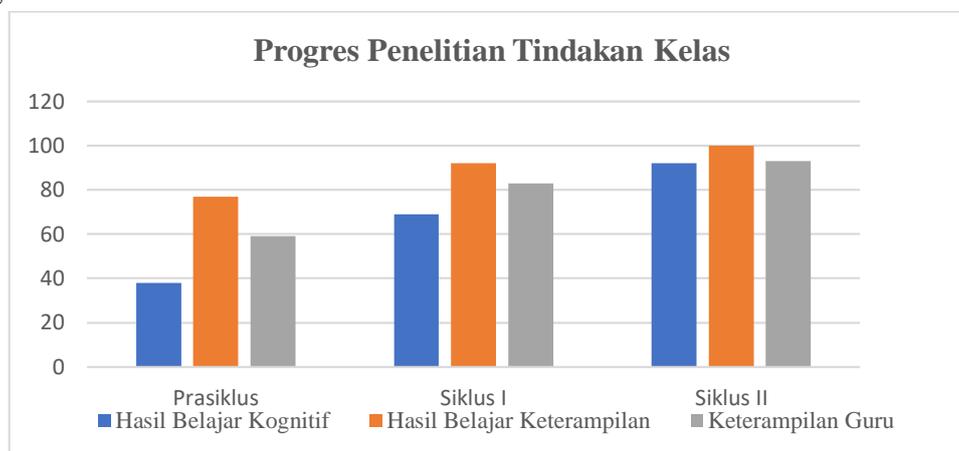
Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Januari 2024)

Dari tabel di atas diperoleh gambaran keterampilan guru pada siklus I 83 dengan kriteria baik dan siklus II 93 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan uraian yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa NHT berbantuan Kartu IPAS Smart (KIPAS) dapat meningkatkan hasil penilaian sumatif, keterampilan guru dan siswa. Ditinjau dari karakteristik NHT yang memiliki beberapa fase yaitu pembentukan kelompok, penomoran siswa, guru memanggil nomor siswa, siswa lain menanggapi, dan memberikan kesimpulan. Melalui fase tersebut siswa lebih aktif dan bertanggung jawab. Karakteristik media KIPAS yang menarik perhatian siswa dan membangun interaksi dengan siswa lain.

Media Kartu IPAS Smart (KIPAS) merupakan media yang berupa gambar yang dilengkapi dengan deskripsi membuat siswa mandiri dan lebih mudah memahami materi. Dengan demikian KIPAS dapat memberikan kontribusi dalam penjelasan materi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pengemasan KIPAS mengintegrasikan media dengan teknologi dilengkapi kode QR. Penelitian Firansyah dan Haryanto (2019) menyatakan bawa kode QR merupakan kode yang dapat merespon dengan cepat melalui jaringan internet.hal ini sesuai dengan penelitian Vindi Mardian Ningsih dan Games Gunansyah yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuarer QR Code dalam Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V Sekolah Dasar” (Rachmadyanti & Gunansyah, 2020). Hasil penelitian

menunjukkan kartu tersebut praktis dan valid ketika digunakan. Keefektifan media mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian Sari, Oktavianti, Setyawan bantuan media pada pembelajaran terbukti mampu memaksimalkan hasil belajar yang didapat siswa (N. Y. Sari et al., 2021).

Perbandingan hasil belajar kognitif, keterampilan siswa dan keterampilan mengajar guru digambarkan ke dalam diagram berikut:



Gambar Progres Penelitian Tindakan Kelas

Hasil observasi ini diperkuat dengan penelitian Musdalifa, Murtono, Oktavianti (2014) yang menemukan bahwa penerapan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai aspek pengetahuan, aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai aspek sikap dan keterampilan. Peningkatan hasil belajar sebesar 24%, nilai sikap dan keterampilan bertambah 0,2 dan aktifitas guru memperoleh penambahan skor sebesar 0,26. Lebih lanjut penelitian Anam, Ardianti, Fardani menyimpulkan bahwa penerapan NHT menunjukkan hasil belajar ranah pengetahuan siswa meningkat sebesar 20,59% (Anam et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dengan beberapa tindakan dari prasiklus, siklus I & II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Kartu IPAS Smart (KIPAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan. Dari hasil observasi prasiklus hingga siklus II terlihat peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 70%, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil. Model pembelajaran NHT melalui KIPAS dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Terlihat pada hasil observasi terdapat peningkatan skor dari prasiklus hingga siklus II. Berdasarkan pencapaian keterampilan guru tersebut maka penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Murtono, Achmad, H. M., Sekar, Ardianti, D., & Gung, Y. T. (2021). The Effect of Discovery Learning on Science Learning Achievements for Elementary School Students. *Asian Pendidikan*, 1(2), 54–58.
- Anam, S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Game Teka Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.8699>

- 745 *Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas – Oktavia Putri Utami, Ika Oktavianti, Sekar Dwi Ardianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>
- Anggraini, A. P., Oktavianti, I., & ... (2023). Eksperimentasi Model Take And Give Berbantuan Media Flashcard Kearifan Lokal Jepara Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar ...*, 126–137. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/189%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/189/198>
- Aprita Nur Damayanti, Ika Oktavianti, & Sekar Dwi Ardianti. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pati Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Jrahi 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 541–550. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1609>
- Azka, M., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 173–182.
- Defingatun, Sutaryono, & Widagdo, A. (2020). Pengembangan Media Kartu Kuartet Berbasis TAI pada Muatan IPS. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 182–189. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 327–335. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>
- Jahring, J. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Pada Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending dan Numbered Head Together. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 182–189. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2667>
- Jampel, I. N., Fahrurrozi, Artawan, G., Widiana, I. W., Parmiti, D. P., & Hellman, J. (2018). Studying natural science in elementary school using nos-oriented cooperative learning model with the NHT type. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.9863>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru* (3 ed.). UD. Kata Pena.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). Media Interaktif Nearpod Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 379–385. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4578>
- Rachmadyanti, P., & Gunansyah, G. (2020). Pengembangan E-Book untuk Matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut Bagi Mahasiswa PGSD UNESA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.39681>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (7 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sari, F. N., -, S., & Oktavianti, I. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Model Problem Solving Berbantuan Media Gambar. *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.437>
- Sari, N. Y., Oktavianti, I., & Setiawan, D. (2021). Application of the Make a Match Model Assisted With Esapi Media To Improve Students' Learning Outcomes. *Progres Pendidikan*, 2(2), 89–93. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i2.145>
- Shofa, A.-N. A., & Azizah, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 522–530. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.522-530>

- 746 *Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas – Oktavia Putri Utami, Ika Oktavianti, Sekar Dwi Ardianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>
- Tara, M. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 3(November), 505.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/55>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wanabuliandari, S., Ardianti, S. D., Sari, L. P., Tanghal, A. B., & Yahya, F. H. (2023). The Influence of Application of The Number Head Together Learning Model Based on Edutainment Responsibility Learning Application (EDURESPECT) on Problem Solving Ability of Elementary Students. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i2.3734>
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>
- Widyawati, H., & Suprpto, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Kooperatif Tipe Numered Head Together (NHT). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4927–4933.